

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Rasio Likuiditas

Perhitungannya yaitu dengan membandingkan antara jumlah total pembiayaan (Tot Ya) yang dibagikan (masih beredar / outstanding) terhadap dana yang diterima (Dama).

TotYa / DaMa

Penilaian Kriteria :

Rasio (TotYa / DaMa)	Nilai
< 71% dan > 94 %	1
71 - 74 % dan 91 - 94 %	2
75 - 80 % dan 86 - 90 %	3
81 - 85 %	4

Tabel 4.1 Tabel Nilai Rasio Likuiditas

Tahun	TotYa	DaMa	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2000	122.726.900	53.822.316	228,02	1	20%	0,2
2001	157.163.900	64.555.376	243,46	1		0,2
2002	247.428.400	140.397.181	176,23	1		0,2
2003	260.877.600	154.613.029	168,73	1		0,2
2004	393.171.300	295.252.734	133,16	1		0,2

Tabel 4.2 Tabel Rasio Likuiditas

Analisa : Terjadi peningkatan dana diterima dari masyarakat yang diikuti peningkatan outstanding pembiayaan pada setiap tahunnya, sehingga menekan rasio pada level terendah yang menggambarkan pengelolaan dana dari masyarakat yang optimal.

4.2 Rasio Struktur Permodalan

Perhitungannya dengan membandingkan sejumlah harta yang dipercayakan kepada BMT untuk dikelola. Baik hanya uang maupun barang dengan simpanan sukarela anggota.

TotMod/ Simsuka

Penilaian Kriteria :

Rasio (TotMod / SimSuka)	Nilai
< 5 %	1
6 % - 15 %	2
16 % - 25 %	3
> 25 %	4

Tabel 4.3 Tabel Nilai Rasio Struktur Permodalan

Tahun	TotMod	SimSuka	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2000	80.973.664	46.320.816	174,81	4	20%	0,80
2001	102.908.633	51.267.376	200,73	4		0,80
2002	135.674.262	121.914.581	111,29	4		0,80
2003	171.401.307	138.831.629	123,46	4		0,80
2004	195.760.838	208.309.110	93,98	4		0,80

Tabel 4.4 Tabel Rasio Struktur Permodalan

Analisa : Terjadi penurunan rasio karena adanya peningkatan kewajiban lancar terhadap modal, sehingga menekan rasio menuju angka yang lebih ideal yang menggambarkan tingkat kecukupan modal terhadap dana pihak ketiga.

4.3 Rasio Kualitas Aktiva Produktif

4.3.1 Terhadap total pembiayaan yang diberikan

Makin kecil pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan berarti makin baik kualitas kekayaan produktif BMT dalam menghasilkan pendapatan.

YaMas/TotYa

Penilaian Kriteria :

Rasio (YaMas / TotYa)	Nilai
> 10 %	1
6 % - 10 %	2
3 % - 5 %	3
< 3 %	4

Tabel 4.5 Tabel Nilai Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Tahun	YaMas	TotYa	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2000	1.950.500	122.726.900	1,59	4	25%	1,00
2001	5.605.700	157.163.900	3,57	3		0,75
2002	8.721.300	247.428.400	3,52	3		0,75
2003	12.700.000	260.877.600	4,87	3		0,75
2004	24.730.000	393.171.300	6,29	2		0,50

Tabel 4.6 Tabel Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Analisa : Pembiayaan bermasalah yang meningkat dengan indikasi meningkatnya rasio kualitas aktiva produktif menunjukkan inefisiensi dan menurunkan kinerja keuangan.

4.3.2 *Tersedianya dana penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah.*

Makin besar dana cadangan penghapusan pembiayaan yang dapat diakumulasikan dari keuntungan / pendapatan dari masa ke masa terhadap pembiayaan bermasalah maka pembiayaan bermasalah makin mudah dapat diatasi, kekayaan aktiva produktif BMT akan semakin baik.

CadPusYa/YaMas

CadPusYa = Cadangan Penghapusan Pembiayaan
YaMas = Pembiayaan Bermasalah

Penilaian Kriteria :

Rasio (CadPusYa / YaMas)	Nilai
0 % - 25 %	1
26 % - 50 %	2
57 % - 75 %	3
76 % - 100 %	4

Tabel 4.7 Tabel Nilai Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Tahun	CadPusYa	YaMas	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2000	0	1.950.500	0,00	1	5%	0,05
2001	1.050.000	5.605.700	18,73	1		0,05
2002	2.100.000	8.721.300	24,08	1		0,05
2003	3.900.000	12.700.000	30,71	2		0,10
2004	7.752.952	24.730.000	31,35	2		0,10

Tabel 4.8 Tabel Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Analisa : Cadangan penghapusan pembiayaan akumulasi yang semakin besar akan mempermudah mengatasi pembiayaan bermasalah sehingga kekayaan aktiva produktif BMT semakin baik, ditunjukkan dengan meningkatnya rasio kualitas aktiva produktif .

4.4 Rasio Efisiensi

BMT dinilai efisien bila dapat menekan pengeluaran Operasional

Dilakukan dengan cara :

4.4.1 Membandingkan biaya operasional (BiaOp) dengan jumlah Pendapatan Operasional (PatOp).

Biaya Operasional / PatOp

Penilaian Kriteria :

Rasio (BiaOp / PatOp)	Nilai
> 90 %	1
76 % - 90 %	2
60 % - 75 %	3
< 60 %	4

Tabel 4.9. Tabel Nilai Rasio Efisiensi

Tahun	BiOps	PatOps	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2000	22.263.427	37.475.311	59,41	4	5%	0,20
2001	33.517.440	55.452.409	60,44	3		0,15
2002	42.306.798	75.072.427	56,35	4		0,20
2003	54.877.660	88.756.305	61,83	3		0,15
2004	89.344.321	113.703.852	78,58	2		0,10

Tabel 4.10. Tabel Rasio Efisiensi

Analisa : Meningkatnya biaya operasional yang signifikan berpengaruh pada efisiensi BMT dengan indikasi peningkatan rasio efisiensi yang berarti peningkatan inefisiensi kinerja BMT.

4.4.2 Membandingkan rasio nilai pengeluaran untuk inventaris (inven) terhadap jumlah modal (Tot Mod).

$$\frac{Inv}{TotMod} \times 100\%$$

Penilaian Kriteria :

Rasio (Inv / Tot Mod)	Nilai
> 50 %	1
41 % - 50 %	2
31 % - 40 %	3
< 30 %	4

Tabel 4.11 Tabel Nilai Rasio Efisiensi

Tahun	Inv	TotMod	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2000	8.102.950	80.973.664	10,01	4	5%	0,20
2001	8.867.950	102.908.633	8,62	4		0,20
2002	10.359.950	135.674.262	7,64	4		0,20
2003	12.061.450	171.401.307	7,04	4		0,20
2004	15.196.032	195.760.838	7,76	4		0,20

Tabel 4.12 Tabel Rasio Efisiensi

Analisa : Nilai inventaris yang meningkat berbanding lurus dengan modal, karena terjadi penambahan barang inventaris sekaligus menurunkan rasio efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ini masih dalam batas kewajaran, diindikasikan dengan rasio dibawah 30%.

4.5 Rasio Rentabilitas

Kemampuan menghasilkan keuntungan / pendapatan dapat ditunjukkan oleh dua cara :

4.5.1 Besar perbandingan Laba Bersih terhadap semua asset / kekayaan BMT berarti prestasi BMT makin baik.

Laba / TotTa	
Kriteria penilaian :	
Rasio (Laba / TotTa)	Nilai
> 3 %	4
2 % - 3 %	3
1 % - 1,9 %	2
< 1 %	1

Tabel 4.13 Tabel Nilai Rasio Rentabilitas

Tahun	Laba	TotTa	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2000	15.211.884	134.795.980	11,29	4	13%	0,52
2001	21.934.969	167.464.009	13,10	4		0,52
2002	32.765.629	276.071.443	11,87	4		0,52
2003	33.878.645	328.638.636	10,31	4		0,52
2004	24.359.531	511.940.670	4,76	4		0,52

Tabel 4.14 Tabel Rasio Rentabilitas

Analisa : Laba bersih masih relative stabil berada diatas standar 3% (Return On Asset), menunjukkan kinerja yang masih profitable dengan indikasi nilai rasio yang stabil..

4.5.2 Makin besar perbandingan laba bersih terhadap jumlah semua modal BMT juga menunjukkan keberhasilan BMT memperoleh pendapatan.

Laba / TotMod	
Kriteria penilaian :	
Rasio (Laba / TotMod)	Nilai
< 5 %	1
5 % - 15 %	2
16 % - 25 %	3
> 25 %	4

Tabel 4.15 Tabel Nilai Rasio Rentabilitas

Tahun	Laba	TotMod	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2000	15.211.884	80.973.664	18,79	3	7%	0,21
2001	21.934.969	102.908.633	21,31	3		0,21
2002	32.765.629	135.674.262	24,15	3		0,21
2003	33.878.645	171.401.307	19,77	3		0,21
2004	24.359.531	195.760.838	12,44	2		0,14

Tabel 4.16 Tabel Rasio Rentabilitas

Analisa : Peningkatan laba yang diakhiri dengan menurunnya laba usaha menunjukkan fluktuasi rasio kemampuan modal menghasilkan laba (Return

On Equity). Laba yang cukup baik ditandai dengan pencapaian laba diatas standar minimal 5% dengan nilai yang cukup stabil.



4.6 Penilaian Kinerja Keuangan BMT Mandiri

TABEL 4.17 SKOR KINERJA KEUANGAN BMT MANDIRI

No	Indikator	Komponen	Thn	RASIO	NILAI	BOBOT	SKOR / TAHUN				
							'00	'01	'02	'03	'04
1	Likuiditas	TotYa / DaMa	2000	228,02	1	20%	0,20				
			2001	243,46	1			0,20			
			2002	176,23	1				0,20		
			2003	168,73	1					0,20	
			2004	133,16	1						0,20
2	Struktur Modal	TotMod / SimSuka	2000	174,81	4	20%	0,80				
			2001	200,73	4			0,80			
			2002	111,29	4				0,80		
			2003	123,46	4					0,80	
			2004	93,98	4						0,80
3	Kualitas Aktiva Produktif	YaMas / TotYa	2000	1,59	4	25%	1,00				
			2001	3,57	3			0,75			
			2002	3,52	3				0,75		
			2003	4,87	3					0,75	
			2004	6,29	2						0,50
		CadPusYa/ YaMas	2000	0,00	1	5%	0,05				
			2001	18,73	1			0,05			
			2002	24,08	1				0,05		
			2003	30,71	2					0,10	
			2004	31,35	2						0,10
4	Efisiensi	BiaOp / PatOp	2000	59,41	4	5%	0,20				
			2001	60,44	3			0,15			
			2002	56,35	4				0,20		
			2003	61,83	3					0,15	
			2004	78,58	2						0,10
		Inv / TotMod	2000	10,01	4	5%	0,20				
			2001	8,62	4			0,20			
			2002	7,64	4				0,20		
			2003	7,04	4					0,20	
			2004	7,76	4						0,20
5	Rentabilitas	Laba / TotTa	2000	11,29	4	13%	0,52				
			2001	13,10	4			0,52			
			2002	11,87	4				0,52		
			2003	10,31	4					0,52	
			2004	4,76	4						0,52
		Laba / TotMod	2000	18,79	3	7%	0,21				
			2001	21,31	3			0,21			
			2002	24,15	3				0,21		
			2003	19,77	3					0,21	
			2004	12,44	2						0,14
Σ							3,18	2,88	2,93	2,93	2,56

4.7 Pedoman Standar Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan PINBUK

SKOR	PREDIKAT
3,50 - 4,00	SEHAT
2,5 - 3,49	CUKUP SEHAT
1,50 - 2,49	KURANG SEHAT
< 1,50	TIDAK SEHAT

Tabel 4.18 Tabel Pedoman Standar tingkat kesehatan kinerja keuangan BMT

ANALISIS

Secara umum kinerja keuangan tergolong CUKUP SEHAT, ditandai dengan perolehan skor kinerja berdasarkan standar kesehatan kinerja keuangan PINBUK yang menunjukkan angka yang berkisar antara 2,56 sampai dengan 3,18.

Hal ini tentu dapat menjadi informasi menarik bagi manajemen BMT MANDIRI, disamping lembaga masih tergolong sehat, kinerja keuangannya pun tidak begitu mengecewakan. Dengan membukukan keuntungan yang diatas standar dapat menjadikan lembaga lebih kuat dalam hal permodalan.

Dari semua kesuksesan kinerja keuangan lembaga, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus dari manajemen, yaitu :

1. Terjadi *Over likuid* pada rasio likuiditas pada tahun-tahun pertama sehingga akan membuat tingkat bagi hasil kepada anggota tidak

optimal, dan produk baru yang menarik sangat dibutuhkan lembaga untuk menarik penabung maupun investor.

2. Kualitas aktiva produktif yang mengalami peningkatan rasio akan menyebabkan inefisiensi dalam hal pelayanan dan menurunkan profitabilitas modal kerja. Hal ini membutuhkan penanganan serius, dapat berupa rescheduling pembiayaan, penyesuaian, penghapusan pembiayaan, maupun langkah langkah hukum yang memungkinkan untuk dapat meningkatkan pendapatan.
3. Biaya yang berhubungan dengan operasional perlu diberi perhatian khusus agar dapat dikendalikan dan tidak cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini akan berpengaruh pada rasio *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)* maupun kinerja keuangan secara umum sehingga akan mampu menarik investor.
4. Perolehan laba yang relative menurun beberapa tahun terakhir perlu perhatian dalam hal strategi marketing maupun keunggulan produk sehingga mampu bersaing dengan banyak competitor, peningkatan laba akan ditandai dengan peningkatan rasio rentabilitas.
5. Perolehan skor yang menghasilkan predikat CUKUP SEHAT dengan perolehan tahun terakhir mendekati batas minimal skor, akan sangat mungkin turun menjadi KURANG SEHAT bila tidak dilakukan pembenahan baik dalam hal strategi pemasaran,

keuangan, efisiensi maupun hal lain yang mengarah pada peningkatan kinerja lembaga secara keseluruhan.

6. Perlu dilakukan kerjasama antar jaringan untuk memperkuat permodalan, disamping memperkuat pembinaan anggota secara intensif dalam rangka menciptakan loyalitas.

